



## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 MALANG

Nur Riza Amalia<sup>1</sup>, Rosichin Mansur<sup>2</sup>, Ika Ratih Sulistiani<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: <sup>1</sup>22001011057@unisma.ac.id, <sup>2</sup>rosichin.mansur@unisma.ac.id,

<sup>3</sup>ika.ratih@unisma.ac.id

### Abstract

*This study aims to explain how PAI teachers strategically prepare to help pupils develop religious tolerance. Methods used by PAI instructors to help students develop a religiously tolerant mindset in order to explain the methods used by PAI teachers to help students develop a religiously tolerant mindset. Explain the PAI teacher's approach to teaching pupils to be tolerant of other religions, as well as the outcomes of that approach. pupils, as well as to outline the outcomes of PAI instructors' methods for fostering religious tolerance among SMA Negeri 4 Malang kids. Encourage participants at SMA Negeri 4 Malang to have a tolerant attitude toward all religions. This study is qualitative in nature and falls under the case study research category. using SMA Negeri 4 Malang as the research location. Observation, interviews, and documentation techniques were used to gather data. Analysis Data gathering methods, data condensation, data presentation, and data analysis visualization are all used in data analysis. Extending the observation, persistence, triangulation, and peer checking was done in order to assess the veracity of the data. peer review. The findings of the study on the "PAI Teacher's Strategy in Instilling Religious Tolerance Attitudes in Students at SMA Negeri 4 Malang" give researchers insight into how PAI instructors seek to help students develop religious tolerance. The preparation of the PAI teacher's approach to fostering in pupils a mindset of religious tolerance is known as "Malang." Teachers do this by explaining and giving examples of actual incidents that are connected.*

**Keywords:** *strategy, Islamic religious education and religious tolerance*

### A. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan suatu negara dengan sejuta keberagaman di dalamnya. Di negara ini terdapat beberapa bentuk keberagaman, mulai dari keberagaman agama, suku, ras, budaya, bahasa, maupun adat istiadat. Bangsa Indonesia mempunyai semboyan yang tertulis pada lambang negara yaitu "Bhinneka Tunggal Ika" yang artinya adalah berbeda beda tetapi tetap satu jua. Semboyan ini memberikan sebuah gambaran tentang kerukunan, persatuan dan

kesatuan yang harus tetap dijunjung tinggi oleh bangsa ini walaupun terdiri dari sejuta keberagaman didalamnya. Berbicara mengenai keberagaman, terkhusus keberagaman agama, di Indonesia terdapat berbagai agama yang dianut oleh masyarakat dan diakui oleh negara yakni Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu.

Keberagaman merupakan suatu anugerah dari Allah. Umat Islam sendiri diajarkan untuk saling mengenal dan berinteraksi dengan baik antar individu maupun kelompok, tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, budaya, bahasa, maupun adat istiadat. Sehingga masing-masing pihak dapat melaksanakan ajaran yang dianggapnya benar serta saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Kita sebagai makhluk sosial yang mempunyai kepercayaan atau agama masing-masing harus memiliki sikap toleransi (Hidayatullah et al., 2021).

Toleransi merupakan sikap atau perilaku yang menghargai perbedaan, baik dalam keyakinan, suku, ras, atau pandangan tanpa menunjukkan sikap diskriminatif antara satu sama lain. Dengan memiliki sikap toleransi maka akan menciptakan lingkungan yang damai, memungkinkan kita untuk belajar dari orang-orang yang berbeda serta membuka pikiran kita terhadap pandangan dan pengalaman baru. Sikap toleransi juga dapat mencegah konflik yang disebabkan oleh ketidaksetujuan atau perbedaan. Dengan menghargai suatu perbedaan, maka kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih damai dan dapat membantu menjaga keseimbangan sosial dengan mencegah diskriminasi dan ketidakadilan. Dengan adanya perbedaan tersebut diharapkan agar manusia bisa memiliki dan mengaplikasikan sikap toleransi terhadap segala bentuk perbedaan.

Menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik bukanlah suatu hal yang mudah dan menjadi tantangan karena melibatkan faktor-faktor seperti latar belakang budaya, agama, dan nilai-nilai yang diterima dari lingkungan sekitar. Namun yang menjadi keprihatinan dalam dunia pendidikan saat ini adalah penanaman sikap toleransi beragama pada peserta didik belum berjalan dengan baik dan masih banyaknya permasalahan mengenai sikap toleransi beragama peserta didik yang mencerminkan dalam perilaku mereka. Contohnya adalah peserta didik di SMA Negeri 4 Malang, sikap toleransi beragama peserta didik dapat dilihat dari bagaimana para peserta didik saling membaur satu sama lain tanpa melihat perbedaan agama yang mereka anut. Akan tetapi, masih sering terjadi perselisihan antar peserta didik akibat kurangnya rasa menghargai antara satu sama lain seperti adanya perbedaan pendapat, gurauan berlebihan yang menyinggung tentang agama dan saling mengejek satu sama lain atau melakukan diskriminasi kepada temannya yang memiliki perbedaan agama yang dianut oleh peserta didik (O/SMAN4MLG/11-08-2023).

Menerapkan atau menanamkan pola pikir toleransi beragama pada anak merupakan salah satu pendekatan untuk menyiasati hal tersebut. Dengan menumbuhkan budaya toleransi beragama, siswa diyakini akan mampu saling menghormati, menghargai keberagaman, dan menjalin hubungan positif. Selain itu, toleransi adalah langkah pertama untuk menerima gagasan bahwa meskipun perbedaan pada dasarnya tidak buruk, justru karena perbedaan itulah kita perlu menghargai dan mengembangkan satu sama lain. Dengan mengenali keragaman tersebut, diyakini siswa akan mampu mengadopsi dan mempraktikkan pola pikir toleran terhadap segala jenis keberagaman.

Menanamkan pola pikir toleran beragama pada peserta didik pada dasarnya merupakan tanggung jawab pendidik pendidikan agama Islam, namun pendidik selain PAI juga harus mampu memberikan teladan sikap positif pada peserta didik dan membentuk pola pikir toleran beragama. Bagi orang lain disekitarnya, khususnya murid-muridnya di kelas, sikap dan sikap seorang guru dapat menjadi teladan atau panutan. Dalam situasi seperti ini, pengajar Pendidikan Agama Islam sangat perlu mencari cara untuk membantu siswa mengembangkan pola pikir toleran beragama sehingga mereka dapat bertoleransi dan menghargai perbedaan pendapat. Strategi pembelajaran sangatlah penting karena merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Tidak hanya guru, sekolah juga harus memberikan sebuah pembiasaan penanaman sikap toleransi beragama contohnya adalah pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran agama di SMA Negeri 4 Malang, kelas yang memiliki peserta didik dengan agama yang berbeda, maka peserta didik yang beragama Islam tetap dikelas mengikuti pembelajaran dengan guru agamanya sedangkan peserta didik yang beragama non muslim menemui guru agama mereka untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan keagamaan Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Pesantren Ramadhan, memperingati tahun baru hijriyah, dan melaksanakan sholat dhuhur serta sholat jum'at di masjid. Para siswa yang beragama selain Islam mereka memiliki kegiatan lain dengan guru agama masing-masing atau diliburkan. Sedangkan kegiatan keagamaan peserta didik yang beragama Hindu, Protestan, dan Katolik saat melaksanakan ibadah atau memperingati hari besar agamanya, peserta didik tersebut diberi izin oleh pihak sekolah untuk melakukan kegiatan tersebut. Sikap yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap perbedaan agama yaitu menghormati dan menghargai perbedaan yang ada dilingkungan sekolah mampu memotivasi siswa dalam pelaksanaan ibadah untuk membentuk sikap toleransi (Hidayatullah, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMA Negeri 4 Malang. Maka peneliti menulis penelitian ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Malang”.

## **B. Metode**

Penulis menyelidiki dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang bagaimana perencanaan, taktik, dan hasil menumbuhkan pola pikir toleran beragama pada siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai teknik penelitian. Proses penelitian yang dikenal dengan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan seseorang serta dari perilaku yang mereka amati (Moleong, 2017:6). Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus. Tujuan studi kasus, menurut Sugiyono (2017), adalah untuk menyelidiki atau mengklarifikasi fenomena rumit di dunia nyata dengan memanfaatkan berbagai sumber data yang kaya untuk menawarkan pemahaman menyeluruh.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Malang. Data merupakan topik yang akan diteliti guna mengumpulkan informasi yang diperlukan dan menghasilkan data tentang metode yang digunakan pengajar PAI untuk membantu siswa SMA Negeri 4 Malang mengembangkan pola pikir toleran beragama. Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang disusun dalam bentuk dokumen dan informasi yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen, sumber data primer adalah informasi yang diperoleh peneliti secara langsung dan kemudian langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas. belajar.

Dr.Moh. Miftachul Choiri, MA, dan Dr. Umar Sidiq, M.Ag. (2019) menyatakan bahwa observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Tindakan melihat, mengamati, dan mempelajari serta mendokumentasikan kegiatan secara metodis untuk tujuan tertentu disebut observasi. Wawancara adalah proses kontak dua orang yang dilakukan berdasarkan ketersediaan dan waktu, dengan tujuan tertentu yang memandu jalur percakapan dan menekankan kepercayaan sebagai kunci pengetahuan. Informasi mengenai permasalahan atau variabel dapat diperoleh melalui dokumentasi, yang meliputi catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, agenda, notulen rapat, dan lain-lain.

Untuk menjamin kelengkapan data, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Tidak adanya data tambahan atau informasi baru merupakan ciri dari ukuran kelengkapan data. Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan/verying) semuanya merupakan bagian dari proses analitis.

Data penelitian kualitatif harus divalidasi dengan triangulasi, verifikasi sejawat, observasi berkepanjangan, dan ketekunan/konsistensi observasi agar dapat dianggap sebagai penelitian.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik di SMA Negeri 4 Malang**

Karena proses pendidikan akan berjalan sesuai rencana, maka perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi maksud atau tujuan yang ingin dicapai guna menghasilkan pendidikan yang efisien dan sukses. Melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang berhubungan dengan sekolah, perencanaan merupakan tahapan mengenalkan anak pada cita-cita karakter (pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral). Di SMAN 4 Malang, guru PAI mempunyai beberapa tujuan strategis untuk menumbuhkan semangat toleransi beragama pada siswanya, antara lain:

- a. Memberikan pemahaman dan contoh kejadian nyata terkait sikap toleransi beragama  
Memberikan pemahaman keberagaman dan pentingnya sikap toleransi beragama dalam kurikulum pendidikan dapat membantu mencegah diskriminasi dan konflik di masa depan. Pendidikan yang inklusif mengajarkan peserta didik untuk menghargai dan menghormati perbedaan, yang merupakan dasar dari masyarakat yang damai dan harmonis (Azra, 2006: 147-149)
- b. Memaksimalkan program-program sekolah  
Memaksimalkan program-program sekolah disini yang dimaksud adalah kokurikuler. Kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mendukung dan melengkapi pembelajaran utama di sekolah. Kegiatan kokurikuler yaitu mengadakan pembacaan Surat Al Kahfi dan Istighosah yang merupakan kebutuhan serta penunjang karakter dan sikap peserta didik.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selain perencanaan program sekolah terkait penanaman sikap toleransi beragama pada peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga merupakan bagian dari perencanaan penanaman sikap toleransi beragama di sekolah, yang merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan sikap toleransi beragama yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2011) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) membantu guru dalam merencanakan dan mengorganisir proses belajar mengajar secara sistematis. Beliau menekankan bahwa dengan RPP, guru dapat memastikan setiap aspek pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sudjana, 2011:120).

## **2. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik di SMA Negeri 4 Malang**

Dalam dunia pendidikan, tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada para peserta didik tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak. Maka, seorang guru khususnya guru PAI harus mempunyai strategi untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dalam dunia Pendidikan. Ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru di SMAN 4 Malang yaitu:

### **a. Strategi Pembiasaan**

Teknik pembiasaan untuk pembinaan dunia nyata dan inisiatif pembentukan anak. Siswa mengembangkan suatu kebiasaan sebagai hasil dari teknik pembiasaan yang digunakan oleh instruktur. Dalam kegiatan pembelajaran, saya juga mengajarkan anak-anak untuk selalu membaca doa sebelum pelajaran dimulai, piket kelas sebelum pelajaran dimulai, dan memberi nasehat, selalu mengingatkan anak-anak betapa pentingnya menjaga toleransi. Para siswa saling menyapa ketika hendak memasuki lingkungan sekolah dan mencium tangan guru ketika bertemu. Oleh karena itu, melaksanakan bacaan sholat sesuai dengan agamanya merupakan salah satu latihan pembiasaan yang menjamin kesetaraan dengan agama lain. Sebagian umat Islam memimpin di musala sebagaimana umat agama lain yang melakukan bacaan salat, sedangkan umat Islam membaca Al Kahfi dan Istighosah di kelasnya dengan pengawasan guru.

### **b. Strategi Keteladanan**

Strategi keteladanan adalah teknik atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik yang memberikan contoh positif untuk diikuti oleh siswa. Agar siswa dapat berkembang baik secara kognitif maupun jasmani serta mempunyai akhlak yang baik dan benar, maka teknik keteladanan digunakan sebagai metode pembelajaran moral untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nata, 2011). Di SMAN 4 Malang, pendekatan yang patut diteladani adalah guru memberikan keteladanan kepada siswa ketika hendak mengikuti salat berjamaah. Instruktur dengan cepat menuju ke musala untuk memimpin sholat berjamaah saat dhuhur, mengundang dan membimbing anak-anak saat mereka melakukannya.

### **3. Hasil Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 4 Malang**

Hasil dari penanaman sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMAN 4 Malang sebagai berikut :

#### **a. Pelaksanaan sholat wajib dan kegiatan keagamaan**

Menurut Filsafat pelaksanaan sholat wajib dan kegiatan keagamaan di kalangan peserta didik sangat penting untuk membentuk karakter dan moral yang baik. Beliau menekankan bahwa sholat mengajarkan disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan, sementara kegiatan keagamaan lainnya mendukung pengembangan spiritual dan pemahaman nilai-nilai agama. Kombinasi keduanya membantu siswa menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertakwa (Tafsir, 2011:211).

Menurut informasi dari orang tua siswa melalui guru PAI, sebagian siswa mampu menerapkan pembiasaan dari sekolah, serta sudah teratur dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Selain itu motivasi serta dorong dari guru PAI yang dilakukan secara terus menerus pada saat pembelajaran PAI berlangsung serta pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dengan adanya kegiatan keagamaan seperti memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. Siswa menjadi lebih menanamkan rasa cinta terhadap Nabi nya dan bisa mencontohkan kepribadian Nabi yang mulia. Hal tersebut diwujudkan dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah setiap tahunnya.

#### **b. Sikap saling menghargai**

Poerwadarminta (2007:406) menjelaskan bahwa menghargai yaitu setiap orang harus menghormati, mengindahkan, memuliakan dan menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan orang lain. Elfidri (2011:101) menjelaskan bahwa karakter seseorang yang suka menghargai orang

lain, memiliki rasa pengakuan atas karya, ide, serta kontribusi orang lain. Orang yang memiliki karakter ini jauh dari sifat egois yang mementingkan diri sendiri, serta dengan tulus suka mengucapkan terima kasih atas jasa dan budi baik orang lain.

Dengan demikian cara menganalisis penilaian sikap toleransi beragama peserta didik di SMAN 4 Malang ini bisa dilihat, dipelajari, dan dirasakan, yang saat ini tampak yaitu ketika siswa melakukan diskusi di dalam kelas, mereka mau menghargai atau menghormati pendapat temannya, saat diluar kelas pun mereka tidak ikut campur urusan teman berdasarkan perbedaan aliran, suku, dan agama.

c. Sikap saling tolong menolong

Menurut Lange (2014) tolong menolong merupakan perilaku prososial yang melibatkan tindakan membantu orang lain dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Mereka menekankan pentingnya konteks sosial dan relasi antar individu dalam mempengaruhi keputusan untuk menolong. Siswa disini mampu menerapkan kepribadian yang saling bekerja sama, dengan hal ini guru mampu memberikan contoh kepada siswa tanpa harus memandang latar belakangnya. Seperti halnya di luar kegiatan, siswa mampu untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan contohnya gotong royong, membantu teman yang sedang melakukan kegiatan pemasaran. Contoh kecil ini bisa diterapkan oleh seluruh siswa di SMAN 4 Malang, dengan demikian akan membentuk kepribadian peserta didik yang saling bekerja sama antar teman maupun guru di sekolah.

Sesuai dengan kejadian yang tidak baik atau bullying di SMAN 4 Malang ini sangat jarang ditemukan karena mereka mampu berteman baik dengan teman yang berbeda kelas ataupun berbeda agama, kemudian ketika terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan semua siswa melaksanakan dengan sangat tepat waktu. Kemudian tolong menolong antar teman tidak memandang latar belakang suku, agama, dan ras misalnya mengerjakan tugas sekolah dengan bersama-sama. Inilah hasil dari pembentukan sikap toleransi beragama peserta didik dan diharapkan bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama

Pada Peserta Didik di SMA Negeri 4 Malang, yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMA Negeri 4 Malang dilakukan dengan memberikan pemahaman dan contoh kejadian nyata terkait sikap toleransi beragama serta memaksimalkan program-program sekolah. Rencana penyusunan pembelajaran (RPP).
2. Strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMAN 4 Malang adalah melalui dua strategi yaitu strategi pembiasaan dan strategi keteladanan.
3. Hasil guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMAN 4 Malang yaitu, pelaksanaan sholat wajib dan kegiatan keagamaan, sikap saling menghargai, dan sikap saling tolong menolong.

### Daftar Rujukan

- Azra, A. (2006). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru. Kencana.
- Abdul Majid & Dian Andayani. (2011). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anissatul Mufarokah. (2013). Strategi dan model-model pembelajaran, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres), h. 1
- Elfidri. (2011). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Penerbit Andi.
- Hidayatullah, M. F. (2018). Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi dan Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah. *Tarbiyatuna*, 2(1), 58–74.
- Hidayatullah, M. F., Firdausi, M. A., & Hanief, M. (2021). Curriculum design for special conditions based on Islamic values: Study at senior high school al-hikmah boarding school batu. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 22(2), 313–337. <https://doi.org/10.18860/UA.V22I2.14054>
- Lange, PAM (2014). Perilaku prososial: Prinsip, mekanisme, dan proses. Pers Akademik.
- Lutfi, M. (2012). Toleransi Beragama dalam Perspektif Islam. Surabaya: Al Huda.
- Moelong. L.J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2011). Metodologi Studi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Poerwadarminta, W. J. S. (2007). Kamus umum bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Saiful Bahri Djamarah. (2000) Strategi Belajar Mengajar . Jakarta: Rinska Cipta hal 36
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metodologi penelitian pendidikan. Kencana
- Sudjana, N. (2011). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kualitatif dan R &D). Bandung: Alfabeta
- Tafsir, A. (2011). Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam. Remaja Rosdakarya.
- Hamdan. (2009). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara